

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR GEOGRAFI PESERTA DIDIK KELAS XI IPS 1 MELALUI PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PADA MATERI PERSEBARAN FAUNA DI SMA NEGERI 1 IDI RAYEUK TAHUN AJARAN 2019-2020

Henni Mahera Siregar, S.Pd, M.Pd.

Guru SMA Negeri 1 Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur
Hennimaherasiregar76@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar geografi pada materi Persebaran Fauna Indonesia dengan menggunakan media gambar peserta didik kelas XI IS.1 SMA Negeri 1 Idi. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Idi pada semester ganjil. Subyek pada penelitian ini adalah Peserta didik kelas XI IS.1, jumlah peserta didik didalam kelas adalah 26 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis pada akhir siklus I dan II, teknik non tes meliputi observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1. Penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran geografi memiliki peran yang sangat penting, hal ini terkait dengan karakteristik pembelajaran geografi mengenai kondisi di permukaan bumi, peran media menjadi sesuatu yang diperlukan sebagai perantara penyampai pesan yang abstrak ke dunia nyata, 2. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar, peranan guru yang selama ini dominan di dalam kelas dapat dikurangi. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa aktivitas peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran sebelum dan setelah menggunakan media gambar meningkat dari siklus I (66%) dan pada siklus II (90,4%), 3. Pada saat pembelajaran geografi menggunakan media gambar peserta didik menjadi lebih semangat dalam pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Hal ini ditandai dengan peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kondisi awal adalah 58,6 menjadi 68 pada siklus I dan 78,13 pada siklus II dengan jumlah peserta didik yang tuntas pada kondisi awal sebanyak 3 (11,5%) orang menjadi 8 (30,76) pada siklus I hasil ini belum mencapai indikator ketercapaian yang ditentukan peneliti sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada akhir siklus II menjadi 20 (76,92%). Dapat disimpulkan bahwa media gambar dapat meningkatkan hasil belajar geografi pada materi Persebaran Fauna Indonesia pada peserta didik kelas XI IS.1 SMA Negeri 1 Idi.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang berintikan interaksi antara peserta didik dengan para pendidik serta berbagai sumber pendidikan. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber-sumber

pendidikan tersebut dapat berlangsung dalam situasi pergaulan (pendidikan), pengajaran, latihan serta bimbingan (Sukmadinata, 2006).

Hal yang sangat penting dari konsep Pendidikan adalah; pertama, pendidikan

merupakan usaha sadar yang terencana. Kedua, proses pendidikan itu diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk membentuk manusia yang berkembang seutuhnya. Ketiga, suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, ini berarti proses pendidikan itu harus berorientasi kepada Peserta didik (student active learning). Keempat, akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan Peserta didik, proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan, kecerdasan atau intelektual serta pengembangan ketrampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Aspek sikap, kecerdasan dan ketrampilan menjadi arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan (Sanjaya, 2007).

Menurut Dunkin dan Biddle (1974) dalam Sagala (2008), proses pembelajaran atau pengajaran kelas berada pada empat variabel interaksi yaitu (1) variabel pertanda (presage variables) berupa pendidik; (2) variabel konteks (Context variables) berupa peserta didik, sekolah, masyarakat; (3) variabel proses (Process variables) berupa interaksi peserta didik dengan pendidik; dan variabel produk (product variable) berupa perkembangan peserta didik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Tujuan belajar yang utama ialah apa yang dipelajari berguna dikemudian hari. Mager (1962) dalam Davies (1991) menyatakan tujuannya adalah adanya perubahan yang diharapkan pada diri Peserta didik, akan menjadi apa Peserta didik bila mereka telah menyelesaikan dan berhasil dalam suatu pengalaman belajar. Pernyataan tersebut adalah suatu deskripsi tentang pola tingkah laku (perbuatan) yang di inginkan dapat dilakukan oleh Peserta didik.

Kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar, pada tahap ini peserta didik

membuktikan keberhasilan belajar. Peserta didik menunjukkan bahwa ia telah mampu memecahkan tugas-tugas belajar atau mentransfer hasil belajar. Dari pengalaman sehari-hari di sekolah diketahui ada sebagian peserta didik yang tidak mampu berprestasi dengan baik (Dimiyati & Mudjiono, 2002).

Setiap individu mempunyai potensi yang harus dikembangkan, maka proses pembelajaran yang sesuai adalah menggali potensi anak untuk selalu kreatif dan berkembang. Untuk pencapaian kompetensi perlu dikembangkan strategi, pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Peserta didik perlu mendapatkan pengalaman yang bermakna, tahan lama serta bukan merupakan suatu yang verbalisme. Untuk itu pengalaman belajar harus dilakukan dengan metode yang bervariasi, aktif serta menyenangkan. Selanjutnya pengalaman belajar hendaknya juga memuat kecakapan hidup (lifeskill) yang harus dimiliki oleh peserta didik. Kecakapan hidup merupakan kecakapan yang dimiliki seseorang untuk berani menghadapi problem hidup dan kehidupan dengan wajar tanpa merasa tertekan dan mampu mengatasinya (Depdiknas, 2007).

Lozanov (1978) dalam DePorter (2000) menyatakan bahwa peran guru sangat menentukan kesuksesan Peserta didik, pengaruh guru sangatlah jelas, menjadi faktor penting dalam lingkungan belajar dan kehidupan Peserta didik. Peran guru bukan sekedar pemberi ilmu pengetahuan tapi guru adalah rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator.

Proses pembelajaran merupakan suatu sistem, dengan demikian pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dapat dimulai dengan menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan mempengaruhi proses pembelajaran. Namun demikian komponen yang selama ini dianggap sangat mempengaruhi proses pembelajaran adalah

komponen guru. Bagaimanapun bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya keberhasilan sangat tergantung kepada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan Peserta didik sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimanapun lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru dalam mengimplementasikannya maka semuanya akan kurang bermakna.

Salah satu permasalahan dalam pembelajaran adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran Peserta didik kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan Peserta didik untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2007).

Kondisi saat ini, sekolah dianggap suatu aktifitas yang menyenangkan justru di luar jam pelajaran. Alasan utama peserta didik tidak mendengarkan atau tidak menyukai guru mereka adalah ada jurang antara dunia guru dan dunia Peserta didik, sehingga Peserta didik tidak dapat memahami manfaat belajar, tanpa merasakan manfaatnya Peserta didik tidak akan berminat. Jika tidak ada keikutsertaan emosional maka tidak akan ada belajar (DePorter, 2000).

Pada saat peserta didik merasa membutuhkan (need) maka peserta didik itu akan bergerak dengan sendirinya untuk memenuhi kebutuhannya, oleh karena itu guru harus dapat menunjukkan pentingnya pengalaman belajar dan materi belajar bagi kehidupan Peserta didik, dengan demikian

Peserta didik akan belajar bukan hanya untuk memperoleh nilai atau pujian akan tetapi didorong oleh keinginannya untuk memenuhi kebutuhan (Sanjaya, 2007).

Proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini adalah proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dilaksanakan sesuai kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya.

Guru yang dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi Peserta didik akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajaran dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Oleh sebab itu untuk mencapai standar proses pendidikan sebaiknya dimulai dengan menganalisis komponen guru (Sanjaya, 2007).

Standar ketuntasan minimal menjadi standar nilai Peserta didik untuk tuntas pada setiap pelajaran. KKM di SMA Negeri 1 Idi untuk pelajaran geografi kelas XI adalah 76. Berdasarkan hasil penilaian proses belajar yang telah dilakukan di kelas XI.IS, penulis memperoleh hasil dengan nilai rata-rata hanya sebesar 56,61. Dari 26 Peserta didik kelas XI.IS.1 hanya 3 orang (11,5%) mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 76,0. Peserta didik terlihat kurang terlibat dalam pembelajaran yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

Menurut Sudjana (2002), salah satu alternatif yang dapat ditempuh oleh guru adalah kegiatan penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pendidikan secara tepat

dan bervariasi mempunyai nilai praktis. Dengan demikian, penggunaan media yang tepat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Peserta didik.

Media pembelajaran geografi terdiri dari beberapa jenis media yang biasa digunakan dalam proses belajar mengajar, seperti: peta, atlas, globe, gambar foto, slide, video pendidikan, diagram atau grafik, dan media cetak. Pemakaian media dalam proses pembelajaran akan dapat membantu membangkitkan keinginan dan minat yang baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar mengajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap peserta didik.

Selain itu media juga dapat berguna untuk membangkitkan gairah belajar, memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri sesuai dengan minat dan kemampuannya. Media dapat meningkatkan pengetahuan, serta memberikan fleksibilitas dalam penyampaian pesan. Selain itu media juga berfungsi sebagai alat komunikasi, sebagai sarana pemecahan masalah dan sebagai sarana pengembangan diri. Melalui penggunaan media pengajaran diharapkan dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik memilih dan menggunakan media harus sesuai dengan kriteria.

Sehubungan dengan hal tersebut Sudjana (1989) berpendapat bahwa memiliki media untuk kepentingan pengajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut: (a) Ketetapannya dengan tujuan pengajaran, (b) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, (c) Kemudahan memperoleh media, (d) Keterampilan guru dalam menggunakannya, (e) Sesuai dengan taraf berpikir peserta didik.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam

dua siklus. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Idi pada semester ganjil. Dilakukan pada waktu tersebut karena materi persebaran fauna di Indonesia merupakan pelajaran yang diajarkan pada semester ganjil. Subyek pada penelitian ini adalah Peserta didik kelas XI IS.1, jumlah peserta didik didalam kelas adalah 26 orang dengan komposisi perempuan 8 orang dan Peserta didik laki-laki 18 orang. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis pada akhir siklus I dan II, teknik non tes meliputi observasi dan dokumentasi.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Deskripsi Kondisi Awal

Pada kondisi awal pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas guru melakukan pembelajaran dengan metode ceramah. Guru memanfaatkan papan tulis yang ada untuk menulis dan Peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru dan menulis apa yang ditulis oleh guru di papan tulis ke catatan masing-masing. Saat guru mendominasi kelas dengan menggunakan metode ceramah, maka peserta didik hanya mendengarkan penjelasan dari guru, sehingga peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, belajar menjadi kegiatan yang membosankan.

Selesai menjelaskan pelajaran kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab, saat guru memberikan kesempatan bertanya, Peserta didik pun hanya diam, ada yang mengacungkan tangan untuk bertanya akan tetapi pertanyaannya hanya pertanyaan sederhana. Kemudian guru mencoba untuk memberikan umpan balik dengan cara memberikan beberapa pertanyaan pada peserta didik sebelum dijawab oleh guru, tetapi peserta didik hanya diam tidak ada yang memberikan jawaban atau komentar. Pada akhir kegiatan pembelajaran guru memberikan lembar soal pre tes, pada saat mengerjakan soal peserta didik tampak

kebingungan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pre tes adalah 58,6. Peserta didik yang tuntas hanya 3 peserta didik (11,5%), hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan kelas yaitu 75% peserta tes mencapai nilai minimal 76. Berdasarkan hasil tes pada kondisi awal ini pada pertemuan selanjutnya sangat perlu untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada kegiatan pembelajaran.

2. Deskripsi Siklus I

Pada siklus ini, peneliti melakukan dua kali pertemuan atau 180 menit, kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan media gambar, tujuan penggunaan media ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru agar Peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, menjadikan kegiatan belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan. Selanjutnya peneliti melakukan persiapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar fauna.

Observasi dilakukan oleh observer yaitu guru geografi (teman sejawat) pada SMA Negeri 1 Idi Rayeuk. Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan Peserta didik, kerja sama, kecepatan, dan ketepatan Peserta didik dalam mengidentifikasi persebaran fauna di permukaan bumi. Hasil observasi digunakan sebagai bahan refleksi dan untuk merencanakan rencana tindakan pada siklus II.

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik saat pembelajaran di kelas adalah Peserta didik tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran pada saat pembelajaran di kelas menggunakan media gambar fauna, dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Peserta didik senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dapat diketahui dari keaktifan peserta didik diantaranya, aktif membaca buku dan mengamati gambar sehingga pada saat kwan atau guru bertanya, peserta didik mulai berani dan ada beberapa peserta didik yang mampu

menjawab jenis fauna, karakteristik dan persebaran fauna di permukaan bumi. Walau belum semua aktif dalam kegiatan pembelajaran tetapi persentase peserta didik yang aktif dalam kegiatan mencapai 66,03 %. Terkait dengan peningkatan aktivitas belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan siklus I dari kondisi awal terjadi juga peningkatan hasil belajar pada siklus I juga mulai terlihat.

Jumlah Peserta didik yang tuntas pada pertemuan 1 siklus I mencapai 8 orang (30,8%), menjadi 13 orang (50%) pada pertemuan 2 siklus I, terjadi peningkatan dari kondisi awal Peserta didik yang tuntas 3 orang (11, 5%) walaupun belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% peserta tes mencapai nilai minimal 76.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 belum mencapai indikator yang diharapkan, masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal, belum mencapai apa yang telah ditetapkan. Akan tetapi peserta didik mulai berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mulai melihat dan memperhatikan gambar fauna yang ada, beberapa peserta didik yang sebelumnya kurang aktif menjawab pertanyaan mulai berani menjawab pertanyaan teman atau guru dan jawabanya benar.

3. Deskripsi Siklus II

Pada siklus II ini, peneliti melakukan dua kali pertemuan atau 180 menit. Kegiatan pembelajaran dirancang masih menggunakan media gambar, tujuan penggunaan media ini agar peserta didik yang pada siklus I masih belum aktif menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran, menjadikan kegiatan belajar menjadi kegiatan yang semakin menyenangkan.

Proses pembelajaran pada siklus II, guru memberikan waktu lebih banyak kepada peserta didik untuk bekerja dalam kelompok.

Peserta didik mulai terbiasa dengan penggunaan media gambar, peserta didik aktif bekerja dalam kelompok untuk mencari dan mengerjakan tugas yang diberikan guru menganalisis persebaran fauna Indonesia, guru hanya mengawasi saja Peserta didik bekerja secara kelompok. Dalam kegiatan ini Peserta didik bekerja sama dalam menyelesaikan tugas secara mandiri. Suasana pembelajaran tampak menyenangkan.

Observasi dilaksanakan pada keseluruhan kegiatan pembelajaran, observasi dilakukan oleh observer yaitu guru geografi (teman sejawat) pada SMA Negeri 1 Idi Rayeuk. Selama kegiatan observer melakukan pengamatan pada saat kegiatan dilakukan. Observasi dilakukan untuk mengetahui keaktifan Peserta didik, kerja sama, kecepatan, dan ketepatan Peserta didik dalam mengelompokkan fauna sesuai dengan wilayah persebarannya dan pada saat menganalisis wilayah persebaran fauna di Indonesia. Pada siklus II setelah dilakukan pertemuan 1 dan pertemuan 2 hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik saat pembelajaran di kelas menunjukkan peningkatan dari siklus I dengan tingkat persentase 66,03 % menjadi 90,38 % peserta didik berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dapat diketahui dari peningkatan jumlah peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Saling bekerjasama mengerjakan tugas kelompok yang diberikan, aktif mengumpulkan informasi dan mengamati gambar fauna dan teliti mengelompokkan dalam wilayah persebarannya. Pada awal pemilihan kelompok dilakukan secara acak sehingga pada saat presentasi hasil kerja kelompok tidak saling berharap kepada temannya,

semuanya harus siap untuk maju mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, pada saat presentasi peserta didik mulai berani.

Jumlah Peserta didik yang tuntas pada pertemuan 1 siklus II mencapai 15 orang (57,69), menjadi 20 orang (76,92%) pada pertemuan 2, terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan 2 peserta didik yang tuntas 13 orang (50,00%). Pada kegiatan siklus II jumlah peserta didik yang tuntas mencapai 20 orang (76,92%) telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% peserta tes mencapai nilai minimal 76.

Berdasarkan hasil tes pada siklus I dan II penggunaan media gambar fauna digunakan agar peserta didik lebih mengenal berbagai fauna yang ada di permukaan bumi, dengan menggunakan media gambar Peserta didik lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran, belajar menjadi kegiatan yang menyenangkan dan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penggunaan media pembelajaran pada pembelajaran geografi memiliki peran yang sangat penting, hal ini terkait dengan karakteristik pembelajaran geografi mengenai kondisi di permukaan bumi, peran media menjadi sesuatu yang diperlukan sebagai perantara penyampai pesan yang abstrak ke dunia nyata.
2. Penggunaan media gambar dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar, peranan guru yang selama ini dominan di dalam kelas dapat dikurangi. Guru bukan menjadi satu-satunya sumber belajar tetapi menjadi fasilitator, motivator, mediator dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa aktivitas peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan

pembelajaran sebelum dan setelah menggunakan media gambar meningkat dari siklus I (66%) dan pada siklus II (90,4%).

3. Pada saat pembelajaran geografi menggunakan media gambar peserta didik menjadi lebih semangat dalam pembelajaran dan pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar peserta didik. Hal ini ditandai dengan peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kondisi awal adalah 58,6 menjadi 68 pada siklus I dan 78,13 pada siklus II dengan jumlah peserta didik yang tuntas pada kondisi awal sebanyak 3 (11,5%) orang menjadi 8 (30,76) pada siklus I hasil ini belum mencapai indikator ketercapaian yang ditentukan peneliti sehingga dilanjutkan pada siklus II. Pada akhir siklus II menjadi 20 (76,92%).
4. Peningkatan hasil belajar siswa dari kondisi awal hingga pelaksanaan siklus II di antaranya disebabkan ; (a) Peserta didik mulai terbiasa dengan media yang digunakan pada penelitian ini sehingga mereka tidak lagi kebingungan saat pelaksanaan kegiatan; (b) peserta didik mulai terbiasa untuk mengumpulkan informasi, belajar mencari informasi sendiri, merangkum, belajar mandiri tentang persebaran fauna, agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu; (c) meningkatnya kompetisi di antara peserta didik dan kelompok untuk memberikan hasil

terbaik pada saat presentasi, kegiatan pembelajaran tidak lagi didominasi oleh beberapa peserta didik yang biasa aktif dikelas tetapi seluruhnya peserta didik turut aktif dalam kegiatan, bekerja sama dan bertanggung jawab mengerjakan tugas yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Davies. 1991. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Depdiknas. 2007. *Departemen Pendidikan Nasional. Materi Pelatihan Terintegrasi*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta.
- DePorter Et.al. 2000. *Quantum Teaching*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati & Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cita.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.